



**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR
DEWANTARA DALAM MEMINIMALISASI KENAKALAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh :

VINSENSIUS TASMAN JAHUR

NPM: 21. 75. 7186

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Vinsensius Tasman Jahur
2. NPM : 21. 75. 7186
3. Judul Skripsi : Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar
Dewantara Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja

4. Pembimbing

1. Bernardus Raho, Drs., M.A. : 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Petrus Dori : 

3. Dr. Bernardus S. Hayong : 

5. Tanggal Penerimaan : 16 April 2024

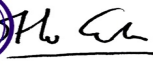
6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada
27 Mei 2025
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Bernardus Raho, Drs., M.A.

.....

2. Dr. Petrus Dori

.....

3. Dr. Bernardus S. Hayong

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinsensius Tasman Jahur

NPM : 21.75.7186

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni berupa pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 Mei 2025

Yang menyatakan



Vinsensius Tasman Jahur

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinsensius Tasman Jahur

NPM : 21.75.7186

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja

Beserta perangkat yang ada (apabila dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia, mengelola dalam bentuk pangkalan, merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan semestinya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Yang menyatakan



Vinsensius Tasman Jahur

KATA PENGANTAR

Dewasa ini, peradaban manusia semakin maju dan kompleks. Kemajuan peradaban ini ditandai dengan perkembangan arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat. Selain perkembangan arus globalisasi, teknologi juga mengalami kemajuan yang begitu canggih. Pesatnya perkembangan arus globalisasi dan canggihnya kemajuan teknologi membawa pengaruh yang sangat kompleks pula bagi kehidupan manusia baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh positif dari arus globalisasi dan kemajuan teknologi dewasa ini adalah mudahnya manusia mengakses segala kebutuhan melalui berbagai alat teknologi yang tersedia. Namun, arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih juga tidak luput dari pengaruh negatifnya bagi manusia. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sosial setiap hari. Salah satu masalah sosial yang terjadi sekarang adalah kenakalan remaja. Fenomena kenakalan remaja saat ini semakin hari semakin meningkat. Tingginya kasus kenakalan remaja memicu munculnya banyak persoalan lain dalam lingkungan sosial, politis, dan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa lemahnya karakter anak bangsa karena mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang sebagai akibat dari pengaruh negatif arus globalisasi. Adanya berbagai persoalan ini menuntut manusia untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Realitas di atas memantik penulis untuk terlibat dalam upaya mencari solusi alternatif dalam meminimalisasi kenakalan remaja. Penulis mencoba merevitalisasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang berbasis dalam nilai-nilai kebudayaan. Dalam konsep pendidikannya, beliau tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan secara akademis atau kognitif, tetapi juga pada penguatan kemampuan afektif. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir, daya emosional, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal yang dimaksudkan di sini bahwa konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara tidak hanya berfokus pada satu aspek tetapi seluruh aspek dalam diri peserta didik.

Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara menjadi solusi alternatif untuk membentuk karakter generasi muda agar terhindar dari perilaku menyimpang. Sebagai bangsa yang berkembang, pendidikan karakter sangat berkontribusi terhadap pembentukan generasi muda di Indonesia, dengan tujuan menciptakan bangsa yang bermartabat dan memiliki karakter unggul di masa depan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter untuk meminimalisasi kenakalan remaja saat ini sangat penting. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara menjadi bagian integral dalam seluruh proses pendidikan. Melalui pendidikan karakter ini, generasi muda Indonesia dipersiapkan untuk memiliki karakter yang unggul sehingga siap menghadapi tantangan zaman dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi. Dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, peran vital dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan. Ketiga institusi ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter tersebut.

Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Bantuan berupa gagasan, energi, waktu, dan motivasi dari berbagai pihak telah diperoleh dan dialami oleh penulis. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan limpah terimakasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis mengucapkan limpah terimakasih teristiewa kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan campur tangan-Nya penulis mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Maumere yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta semua fasilitas pendidikan untuk memperlancar seluruh proses perkuliahan bagi penulis.
3. Pater Bernardus Raho, Drs., M.A SVD yang telah bersedia menjadi pembimbing bagi penulis yang dengan setia dan sabar membimbing, mendampingi, serta menyumbangkan gagasan-gagasan, tenaga, waktu, dan energi untuk membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Pater Dr. Petrus Dori, SVD yang telah bersedia menjadi penguji utama skripsi ini guna memperkuat dan mempertajam argumentasi penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anselmus Dagas dan Ibu Mersiana Jetia dan Ibu Lusia Saul (Alma) beserta saudara-saudari penulis, Yohana

Magdalena Gamung, Benedikta Alviana Damut, Yuli Postel Anut, Ignasius Anggal, Kristiani Skolastika Astia, dan Leonardo Primashon Agung, serta semua anggota keluarga yang dengan caranya masing-masing mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga untuk Kakek Gabriel No'o dan Nenek Margareta Wanung dan Kakek Aleksius Gandut dan Nenek Yuliana serta untuk keluarga Bapak Markus Maku dan Ibu Mina.

6. Biara Somascan Indonesia-Maumere, secara khusus kepada P. Eduardus Jebar, CRS, P. Jefrianus Nele, CRS, P. Hugolinus Mariantto, CRS, Diakon Ferdinandus Marung, CRS, dan Fr. Andreas Seda Wea, CRS, dan Fr. Jaret CRS selaku superior dan para formator Biara Somascan Maumere yang telah menyediakan sarana dan prasarana, serta telah membentuk penulis melalui pembinaan formasi dalam mendidik, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Saudara-saudara seangkatan yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, terutama kepada saudara Yogis Bagio, All Ruwu, Beri Darut, Emil Hardin, Filost Naju, Ivan Kase, dan Nando Lewa. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua seminaris yang ada di komunitas Somascan Maumere yang dengan caranya masing-masing membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

Besar harapan penulis supaya tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi para pendidik dan kaum muda. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritikan, saran, dan usul konstruktif dari semua pihak dalam upaya menyempurnakan tulisan ini sangat dibutuhkan oleh penulis.

ABSTRAK

Vinsensius Tasman Jahur, 21.75.7186. **Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja.** Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tujuan utama dari penelitian ini yakni untuk (1) menguraikan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara (2) menjelaskan fenomena kenakalan remaja (3) memahami implementasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dalam meminimalisasi kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, penulis mencari sumber pada buku-buku, artikel dan jurnal, dan sumber-sumber lain yang menjelaskan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang berkaitan dengan pengimplementasiannya dalam meminimalisasi kenakalan remaja. Teknik pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber literatur tanpa mengubah makna asli dari sumber tersebut. Langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data dari sumber-sumber tersebut adalah (1) membaca dan memahami sumber-sumber utama, (2) mencatat hal-hal yang dianggap penting dari sumber-sumber utama yang relevan dengan judul skripsi atau dengan masalah yang ingin diteliti.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa (1) kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang masih aktual saat ini. (2) Kenakalan remaja terjadi dikarenakan minimnya penghayatan nilai-nilai karakter positif dalam diri kaum muda yang sedang mencari jati dirinya dan juga faktor internal berupa pengontrolan diri yang lemah dan juga faktor eksternal seperti disharmoni keluarga, pola asuh yang salah, kondisi sekolah yang tidak kondusif dan juga pengaruh kemajuan teknologi, serta pembentukan geng. (3) Beberapa bentuk kenakalan yang terjadi di kalangan remaja antara lain penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), maraknya perilaku seks bebas, dan tawuran antar pelajar, serta fenomena perjudian *online* yang marak terjadi di kalangan kaum muda. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter perlu ditekankan. (4) Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara merupakan pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik. (5) Penanaman nilai-nilai positif sebagai upaya pembentukan karakter dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, perilaku pendidik, dan pengajaran. Semua metode ini terangkum dalam semboyan pendidikannya *Tut Wuri Handayani*, *Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Terdapat tiga institusi utama yang berperan penting dalam upaya meminimalisasi kenakalan remaja yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ki Hadjar Dewantara, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Vinsensius Tasman Jahur, 21.75.7186. **The Implementation of Ki Hadjar Dewantara's Character Education Concept in Minimizing Juvenile Delinquency**. Bachelor's Thesis, Philosophy Departement, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The main purpose of this research are to (1) explain Ki Hadjar Dewantara's character education, (2) explain the phenomenon of juvenile delinquency, and (3) understand the implementation of Ki Hadjar Dewantara's character education in minimizing juvenile delinquency.

This research uses a descriptive qualitative research method. In this method, the author gathers sources from books, articles, journals, and other sources that explain the concept of Ki Hadjar Dewantara's character education related to its implementation in minimizing juvenile delinquency. The data processing technique in this thesis is conducted by analyzing literary sources without altering the original meaning of those sources. The steps taken in analyzing the data from these sources are (1) reading and understanding the primary sources, (2) noting important points from the primary sources which relevant to the thesis title or the research problem.

The results of this research, the author finds that (1) juvenile delinquency is a social phenomenon that remains relevant today. (2) Juvenile delinquency occurs due to a lack of positive character values in young people who are searching for their identity, and also internal factors such as weak self-control, as well as external factors like family disharmony, incorrect parenting, unsupportive school environments, the influence of technological advances, and gang organization. (3) Some forms of juvenile delinquency include drug abuse, the widespread practice of free sex, student brawls, and the growing phenomenon of online gambling among young people. Therefore, the role of character education needs to be emphasized. (4) Ki Hadjar Dewantara's character education concept is an education that focuses on instilling positive values in students. (5) The instilling of positive values as an effort to shape character is carried out through the methods of role modeling, habituation, punishment, educator behavior, and teaching. All these methods are encapsulated in the educational motto *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, and Ing Ngarsa Sung Tuladha*. There are three key institutions that play an important role in minimizing juvenile delinquency namely family, school, and society.

Keywords: Character Education, Ki Hadjar Dewantara, Juvenile Delinquency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA	9
2.1 Hakikat Pendidikan Karakter Secara Umum	9
2.1.1 pengertian Pendidikan	9
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Secara Umum	9
2.1.1.2 Pengertian Pendidikan Secara Etimologis	10
2.1.1.3 Pengertian Pendidikan Secara Leksikal	10
2.1.1.4 Pengertian Pendidikan Secara Konseptual (Menurut Para Ahli)	11
2.1.1.4.1 John Dewey	11
2.1.1.4.2 Lengeveld	12
2.1.1.4.3 Driyarkara	12

2.1.1.4.4 Ki Hadjar Dewantara	12
2.1.2 Kesimpulan	13
2.1.3 Fungsi Pendidikan	13
2.1.3.1 Fungsi Sosialisasi	14
2.1.3.2 Melestarikan Budaya	15
2.1.3.3 Membentuk Kepribadian Manusia	15
2.1.3.4 Menyiapkan Tenaga Kerja	16
2.1.4 Pengertian Karakter	17
2.1.4.1 Pengertian Karakter Secara Etimologis	17
2.1.4.2 Pengertian Karakter Menurut KBBI	18
2.1.4.3 Kesimpulan	18
2.1.6 Pengertian Pendidikan Karakter	18
2.1.7 Tujuan Pendidikan Karakter	20
2.2 Mengenal Ki Hadjar Dewantara	22
2.2.1 Riwayat Hidup dan Makna Sebuah Nama	23
2.2.2 Riwayat Pendidikan	25
2.2.3 Latar Belakang Pemikiran	27
2.2.4 Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara	28
2.2.4.1 Bidang Pendidikan	28
2.2.4.2 Bidang Kebudayaan	30
2.2.4.3 Bidang Politik	31
2.3 Konsep Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Karakter	33
2.3.1 Tiga Fatwa Pendidikan	34
2.3.2 Asas-Asas dan Dasar Pendidikan	35
2.3.3 Semboyan Pendidikan	37
2.3.4 Corak Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara	40
2.3.4.1 Keteladanan atau Memberi Contoh	41
2.3.4.2 Pembiasaan	41
2.3.4.3 Pengajaran	42
2.3.4.4 Hukuman	42
2.3.4.5 Perilaku Pendidik	43

2.3.4.6 Pengalaman Lahir dan Batin (<i>nglakoni, ngrasa</i>)	43
2.3.5 Trisentra (Tripusat) Penerapan Pendidikan Karakter	44
2.4 Kesimpulan	46
BAB III MEMAHAMI FENOMENA KENAKALAN REMAJA	49
3.1 Pengertian Remaja	49
3.1.1 Pengertian Remaja Secara Etimologis	49
3.1.2 Pengertian Remaja Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	49
3.1.3 Karakteristik Perkembangan Remaja	50
3.2 Bentuk-Bentuk Perkembangan Remaja	51
3.3.1 Perkembangan Tubuh	51
3.2.2 Perkembangan Kognitif	52
3.2.3 Perkembangan Emosional	54
3.2.4 Perkembangan Sosial	55
3.2.5 Kesimpulan	56
3.3 Fenomena Kenakalan Remaja	57
3.3.1 Pengertian Kenakalan Remaja	58
3.3.2 Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	59
3.3.3 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	61
3.3.3.1 Perjudian <i>Online</i> Pada Remaja	61
3.2.4.2 Perkelahian Antar Siswa	63
3.2.4.3 Seks Bebas Pada Remaja	65
3.2.4.4 Fenomena <i>Bullying</i> (Perundungan) di Sekolah	67
3.3 Latar Belakang Terjadinya Kenakalan Remaja	68
3.3.1 Faktor Internal	68
3.3.1.1 <i>Personality</i> (Kepribadian)	68
3.3.1.2 Pengontrolan Diri yang Lemah	69
3.3.1.3 Pengamatan dan Tanggapan Yang Terganggu	71
3.3.1.4 Gangguan Perasaan atau Emosional	71
3.3.1.5 Cara Berpikir Yang Terganggu.....	73
3.3.2 Faktor Eksternal	74

3.3.2.1 Lingkungan Keluarga	74
3.3.2.1.1 Disharmoni dalam Keluarga	74
3.3.2.1.2 Perlindungan Berlebihan dari Orang Tua	75
3.3.2.1.3 Penolakan Orang Tua	75
3.3.2.1.4 Kenakalan Tingkah Laku Orang Tua	76
3.3.2.1.5 Kurangnya Pendidikan dalam Keluarga	77
3.3.2.2 Lingkungan Sekolah dan Masyarakat	77
3.3.2.2.1 Lingkungan Sekolah Yang Tidak Kondusif	78
3.3.2.2.2 Pengaruh Media Massa/ Media Elektronik	79
3.3.2.2.3 Pengaruh Teman Sebaya dan Pembentukan Geng	80
3.4 Kesimpulan	81

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR

DEWANTARA DALAM MEMINIMALISASI KENAKALAN

REMAJA83

4.1 Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Sebagai Media Pembentukan Karakter Remaja83

4.1.1 Membentuk Karakter Remaja Melalui Keteladanan	83
4.1.2 Membentuk Karakter Remaja Melalui Pembiasaan	85
4.1.3 Membentuk Karakter Remaja Melalui Pengajaran	86
4.1.4 Membentuk Karakter Remaja Melalui Hukuman	87
4.1.5 Membentuk Karakter Remaja Melalui Perilaku Pendidik	88
4.1.6 Pembentukan Karakter Remaja Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	89
4.1.7 Membentuk Karakter Melalui Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan...	90
4.1.7.1 Nilai Religius	91
4.1.7.2 Nilai Kemandirian	92
4.1.7.3 Nilai Integritas	93
4.1.7.4 Nasionalisme	94
4.1.7.5 Nilai Gotong Royong	96

4.2 Trisentra (Tripusat) Penerapan Pendidikan Karakter Ki Hadjar

Dewantara Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja 97

4.2.1 Keluarga	97
4.2.1.1 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Polah Asuh Orang Tua ...	99
4.2.1.2 Mengajarkan Sikap Jujur Untuk Mencegah Budaya Ketidakjujuran	101
4.2.1.3 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Pengajaran Sikap Tanggung Jawab	102
4.2.2 Sekolah	103
4.2.2.1 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Aturan dan Tata Tertib Sekolah	104
4.2.2.2 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Penegakan Kedisiplinan...	105
4.2.2.3 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Perilaku Pendidik (<i>Pamong</i>)	106
4.2.2.4 Meminimalisasi Kenakalan Remaja Melalui Manajemen Kelas	107
4.2.2.5 Sosialisasi Tentang Bahaya Seks Bebas dan Bahaya Penggunaan Narkoba	109
4.2.3 Lingkungan Masyarakat	109
4.2.3.1 Menciptakan Norma-Norma Sosial	110
4.2.3.2 Melibatkan Remaja Dalam Kegiatan di Masyarakat	112
4.2.3.3 Menggali Nilai-Nilai Kebudayaan	113
4.3 Kesimpulan	115
BAB V PENUTUP	117
5. 1 Kesimpulan	117
5.2 Usul-Saran	122
5.2.1 Bagi Keluarga (Orang Tua)	123
5.2.2 Sekolah	124
5.2.3 Masyarakat	125
5.2.4 Pemerintah	126
5.2.5 Remaja	127
DAFTAR PUSTAKA	128